



**Ekspresi Religi Islam dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2*
Karya Habiburrahman El Shirazy**

Sheila Utari¹, M. Nur Mustafa¹, Syafrial¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
Email: sheilautari10@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 3 April 2019
Disetujui 7 Mei 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksijtuh@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the existence of a novel called *Ayat-Ayat Cinta 2* by Habiburrahman El Shirazy, one of the best-selling novels and popular with the public. Moreover, this novel is a religious genre so it is very interesting if it is explored in terms of Islamic religious expressions. The purpose of this study is to describe Islamic religious expressions based on sharia, belief and morality in the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* from Habiburrahman El Shirazy. The source of the data was obtained from the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* by Habiburrahman El-Shirazy, published by the Republika, in 2015 and the first edition of this study was a qualitative study with a descriptive analysis method by parsing research data. Based on research into Islamic religious expressions in the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* by Habiburrahman El Shirazy, it was found (1) Aqeedah ie faith in Allah as much as 41 data, (2) Easy morality that contained 24 data (3) Prayers even 17 data, (4) Believe in the Apostle no less than 12 data, (5) Believe in the writings of God no less than 7 data, (6) Zakat as much as 1 data, and (7) Believe in angels as well as 1 data.

Keywords: *expression, Islamic religion, novel*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya sebuah novel yang berjudul *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yang merupakan salah satu novel *best seller* dan populer di kalangan masyarakat. Selain itu, novel ini bergenre religi sehingga sangat menarik jika diteliti dari segi ekspresi religi Islamnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ekspresi religi Islam berdasarkan Syariah, akidah, dan akhlak dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data diperoleh dari buku Novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El- Shirazy yang diterbitkan oleh Republika, pada tahun 2015 dan merupakan cetakan ke satu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan memaparkan data penelitian secara terurai. Berdasarkan penelitian tentang ekspresi religi Islam pada novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan (1) Akidah yaitu Iman kepada Allah sebanyak 41 data, (2) *Akhlakul mahmudah* yang terdapat 24 data (3) Shalat sebanyak 17 data, (4) Iman kepada Rasul sebanyak 12 data, (5) Iman kepada Kitab-kitab Allah sebanyak 7 data, (6) Zakat sebanyak 1 data, dan (7) Iman kepada Malaikat juga 1 data.

Kata Kunci: *ekspresi, religi Islam, novel*

1. Pendahuluan

Dalam karya sastra ada banyak hal yang dapat diungkapkan. Karena secara tidak langsung karya sastra juga dapat dijadikan media untuk mengungkapkan suatu hal, baik mengungkapkan sebuah rasa, ataupun lebih dari itu. Ada banyak aspek yang dapat diwakili dan diungkapkan dari sebuah karya sastra seperti sosial, pendidikan, agama, bahkan aspek politikpun dapat terungkapkan dari sebuah karya sastra. Pengungkapan dari sebuah karya sastra disebut ekspresi. Ekspresi tentu tidak akan terlepas dari imajinasi. Hal ini dikarenakan imajinasi yang akan menggiring kita untuk dapat berekspresi. Berbicara ekspresi dari sebuah karya sastra, dalam hal ini yang akan difokuskan adalah ekspresi dalam bidang religi. Religi adalah istilah yang mengacu kepada kepercayaan terhadap Tuhan, atau kepercayaan terhadap suatu agama tertentu.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah religi islam. Islam sebagai agama yang memiliki kepercayaan dan akidah–akidah di dalamnya sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an dapat dijadikan acuan untuk mengkaji suatu hal, termasuk untuk menentukan ekspresi religi Islam. Pada ekspresi religi Islam yang akan dijadikan fokus utamanya adalah Islam (syariat), iman (akidah), dan ihsan (akhlak). Adapun dalam penelitian ini dipilih objek kajian berupa novel yaitu novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel *Ayat-ayat Cinta 2* adalah salah satu novel *best seller* dan populer di kalangan masyarakat. Selain itu, novel tersebut juga merupakan novel yang bergenre religi yang dirasa sangat sesuai dengan kajian pada penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ekspresi religi Islam berdasarkan syariat, akidah, dan akhlak dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan ekspresi religi Islam berdasarkan syariat, akidah, dan akhlak dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Struktur pembangun karya sastra, terutama prosa terdiri atas unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik sebagai pembangun karya sastra, menurut Semi (2003) terdiri atas penokohan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa. Akan tetapi gaya bahasa tidak termasuk dalam pembahasan dalam penelitian ini karena sudah ada ilmu yang khusus untuk menelitinya, yaitu stilistika. Emzir dan Rohma (2015) menyatakan cara kerja teori struktural yaitu dengan membongkar atau mengurai unsur-unsur intrinsik. Selain itu, Sebuah karya yang menggunakan teori struktural menurut Ratna (2014) meliputi tema, tokoh, gaya bahasa, alur, dan sebagainya.

Kaelany (2010) menyatakan bahwa pokok-pokok ajaran Islam menurut simpulan pendapat para ulama dari hadits terdiri dari 3 poin utama yaitu: Islam, iman, ihsan. Islam sangat erat kaitannya dengan syariat atau aturan tentang kehidupan manusia berdasarkan Al-quran dan hadits. Iman juga selalu diartikan sebagai akidah yang memiliki pengertian sebagai sebuah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok. Dan selanjutnya adalah ihsan yang memiliki hubungan erat dengan akhlak atau etika manusia. Jadi, dalam hal ini penulis mengambil tiga poin utama dari bentuk ekspresi religi Islam, yaitu: syariat, akidah, dan akhlak.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif data yang didapat dalam penelitian, terurai dalam bentuk kata-kata bukan angka. Penulis menggunakan teknik dokumentasi atau kepustakaan untuk memperoleh informasi data penelitian yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik deskriptif yang menurut Moleong (2007) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,

kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012) bahwa uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

3. Hasil dan Pembahasan

Syariat Islam

Shalat

”Setelah itu Fahri jalan kaki menuju Edinburgh Central Mosque. Ia telah berpesan kepada Paman Hulusi agar setelah mengantar Brenda langsung parker di masjid dan iktikaf di sana sambil menunggu *shalat jumat*. Belum banyak jamaah yang hadir ketika Fahri *shalat tahiyatul masjid*.” (hlm. 42)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Fahri menunaikan ibadah shalat sunnah *tahiyatul masjid*. Ini merupakan salah satu bentuk dari ekspresi religi Islam seperti menjalankan *syariat Islam sesuai dengan rukun Islam yang kedua yaitu shalat*.

”Saya akan pelajari dengan saksama, Prof. Maaf, saya harus merampungkan sedikit pekerjaan, lalu *bersiap ke masjid. Ini ibadah saya, hari Jumat*.” (hlm. 42)

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Fahri sangat mengutamakan untuk menjalankan perintah Allah. Dalam hal ini Fahri meninggalkan pekerjaan yang bersifat urusan duniawi dan langsung bergegas untuk melaksanakan shalat jumat yaitu shalat dimana itu merupakan kewajiban bagi seorang muslim pada hari jumat. Ini termasuk ke dalam salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu shalat*.

”Seringkali ia *shalat subuh* lalu *i'tikaf* sampai waktu Dhuha.” (hlm. 32)

Dari kutipan novel di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Fahri sangat rajin dan taat dalam menjalankan perintah Allah, yaitu shalat. Hal ini sesuai dengan ekspresi religi Islam dalam bentuk *syariat yaitu shalat*. Adapun hal yang dilakukan Fahri merupakan salah satu cara umat Islam untuk menjalankan syariat Islam yaitu menjalankan shalat lima waktu yang terdiri dari shalat subuh dan shalat Sunnah Dhuha.

Zakat

”Kita tidak cukup hanya melarang saudara-saudara kita mengemis. Kita semua umat Islam, bertanggung jawab atas nasib mereka. Kita harus introspeksi, sudah genapkah *zakat* kita? Ada hak mereka dalam harta kita. Apakah kita nasibnya lebih baik telah membuat program riil untuk perbaikan nasib mereka? Dimana kita letakkan hadits Nabi, *man la yahtam bi amril Muslimin fa laisa minhum*. Siapa yang tidak peduli pada urusan kaum Muslimin maka tidak termasuk golongan mereka?” (hlm. 85)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas *ekspresi religi Islam yaitu zakat*. Di sini tokoh Fahri terlihat sedang memberikan nasihat kepada saudara sesama muslim yang memperlakukan pengemis berhijab dengan tidak layak. Fahri lebih menekankan tentang pentingnya membayar zakat bagi umat Islam. Jika sudah berkecukupan hendaklah kita sebagai umat Islam menunaikan kewajiban kita, yaitu membayar zakat kepada yang berhak menerimanya.

Akidah

Iman kepada Allah

”*La haula wa la quwwata illa billah, ... La haula wa la quwwata illa billah ...*” Lelaki itu bergumam mengulang-ulang *dzikirnya*. (hlm. 3)

Dari kutipan novel di atas dapat dilihat bahwa tokoh Fahri senantiasa berdzikir atau dalam Islam biasanya diartikan bentuk menyebut dan memuji nama Allah. Lafadz yang diucapkan biasanya kalimat tasbih, tahmid, tahlil, takhtim, dan hamdalah. Adapun dalam kutipan novel di atas dapat dilihat bahwa tokoh Fahri mengucapkan kalimat ”*La haula wa la*

quwwata illa billah, ... La haula wa la quwwata illa billah ...” yang artinya tiada Tuhan selain Allah. Hal ini mempunyai makna bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah, tiada Tuhan selain-Nya dan ini termasuk salah satu *ekspresi religi Islam yaitu Akidah yang dalam hal ini lebih mengarah pada Iman kepada Allah.*

”*Semoga Allah menolongmu, sister,*” jawab Fahri. (hlm. 48)

Dari kutipan novel di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Fahri yang sedang mendoakan seorang perempuan pengemis yang tak lain adalah Aisyah yang merupakan istrinya yang telah lama hilang. Di sini dapat dilihat bahwa Fahri merupakan sosok lelaki beriman yang sangat percaya bahwasanya tiada Tuhan yang dapat menolong hamba-Nya selain daripada pertolongan dari-Nya. Sebagai umat Islam kita haruslah selalu mempercayai atau mengimani Allah Swt seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Fahri tersebut. Hal ini termasuk *ekspresi religi Islam yaitu dalam rukun Iman yang pertama (Iman kepada Allah).*

Sementara itu, di sebuah kamar di *basement*, Sabina juga tersungkur dalam sujudnya. *Perempuan itu menangis kepada Allah. Ia mengadukan semua kesedihan dan kepiluan hatinya kepada pencipta-Nya. Ia meminta kepada Allah agar diberi kesabaran dan dijaga dalam semua langkah dan napasnya. ”Allahummahrusni bi ‘ainikal latii la tanam waknufni bikanafikal ladzi la yurom.”* (hlm. 394)

Dari kutipan novel di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Sabina bersujud untuk memohon ampun kepada Allah, meminta pertolongan. Allah adalah sebaik-baik tempat untuk meminta pertolongan dan tempat untuk mengadu. Allah tidak pernah tidur, Allah akan mendengar apa yang menjadi curhatan hamba-Nya. Kutipan di atas termasuk ke dalam salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu Iman kepada Allah.*

Iman kepada Malaikat

”*Allah melalui Malaikat Jibril menyampaikan kepada Nabi Muhammad*, dengan susunan yang sudah ditetapkan. Nabi Muhammad menyampaikan kepada para sahabatnya. Para sahabatnya ribuan orang yang hafal Al-Quran lalu menyampaikan kepada para tabiin dan seterusnya hingga sampai kepada kita. Sebagian terpahat di dalam hati para penghafal Al-Quran yang jumlahnya ribuan. Sebagian sudah tercetak dalam mushaf. Tidak bisa, misalnya, Yasin susunannya diletakkan setelah Al-Fatihah sebelum Al-Baqarah. Harus sama seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dan kalau ada yang keliru akan diingatkan dan dikoreksi oleh jutaan umat Islam yang hafal Al-Quran”. (hlm. 45)

Dari kutipan novel di atas, terlihat bahwa yang disampaikan oleh tokoh Fahri ini adalah bentuk dari Iman kepada Malaikat. Ia meyakini bahwa Malaikat Jibril merupakan Malaikat yang menyampaikan wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini termasuk dalam *ekspresi religi Islam yang terdapat dalam rukun Iman.*

Iman kepada Kitab

”*Setiap kali membaca surah Maryam ayat 27 sampai 31*, Fahri selalu menangis. Ada dua hal yang membuatnya menangis. Pertama adalah isi ayat itu. Kedua, hal itu selalu mengingatkannya pada Maria saat membacanya dalam keadaan tidak sadar menjelang ajalnya datang. Seolah suara Maria masih ia dengar melantunkan ayat-ayat itu. Wajah Maria yang tirus jelita dengan mata terpejam dan air mata meleleh di pipi saat membacanya, terbayang di pelupuk matanya. Ia merasa, malaikat pun akan luluh jiwanya, bergetar hatinya, dan meneteskan air mata mendengar ayat itu dibaca oleh Maria”. (hlm. 16)

Dari kutipan novel di atas jelaslah terlihat bahwa tokoh Fahri selalu membaca Al-Quran dan ini merupakan salah satu *ekspresi religi Islam yaitu akidah seperti yang terdapat pada rukun Iman dalam bentuk Iman kepada kitab-kitab Allah.* Seperti kita ketahui bersama bahwasanya kitab-kitab Allah terdiri dari Al-Quran, Zabur, Taurat, dan Injil. Bagi umat Islam kitab yang suci yang wajib dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah Al-Quran. Al-Quran merupakan sumber pedoman hidup bagi umat Islam.

”Tidak bisa, Tuan. *Susunan Al-Quran, susunan surat dan ayatnya itu sudah ditentukan oleh Allah.*” (hlm. 45)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas tokoh Fahri berusaha mempertahankan keyakinannya bahwa Al-Quran itu adalah kitab suci yang tidak boleh diganggu gugat isi, makna maupun urutannya. Bagi umat Islam Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat Islam. Semua yang ada di dalam Al-Quran merupakan wahyu yang dikirimkan Allah melalui malaikat sebagai perantara menuju Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran sudah sangat sempurna, sehingga tidak perlu direvisi sesuatu apapun itu yang terdapat di dalamnya. Hal ini termasuk *ekspresi religi Islam akidah yang terdapat dalam rukun Iman ketiga yaitu Iman kepada kitab-kitab Allah.*

”Fahri berusaha mengkhawatirkan wirid hari jumatnya, yaitu *membaca surah Al-Kahfi*, dan membaca shalawat minimal seribu kali.” (hlm. 42)

Dari kutipan novel di atas terlihat bahwa tokoh Fahri menerapkan untuk mengamalkan amalan di tiap hari jumat, salah satunya adalah membaca surah *Al-Kahfi*. Fahri sangat rajin membaca surah *Al-Kahfi*, karena bagi umat Muslim membaca surah *Al-Kahfi* di tiap hari jumat berarti ia akan dipancari cahaya di antara dua jumat. Hal ini termasuk *ekspresi religi Islam akidah yaitu Iman kepada kitab-kitab Allah yang merupakan rukun Iman yang ketiga.*

Iman kepada Rasul

”Tema yang dibincangkan tidak lagi menyangkut tentang Aisha. Dengan sangat asyik, Heba mengajak bicara tentang perkembangan Islam di UK, khususnya Edinburgh. Heba begitu optimis bahwa cahaya kebenaran tak bisa dibendung siapa saja. *Namun umat Islam diminta oleh Allah dan Rasul-Nya untuk sungguh-sungguh menyampaikan cahaya itu, meskipun Cuma satu ayat.*” (hlm 121)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Fahri sangat mengamalkan apa yang diperintah Allah dan Rasulullah. Dalam hidupnya sehari-hari ia habiskan untuk senantiasa berdakwah. Ini termasuk *ekspresi religi Islam yaitu Iman kepada Nabi dan Rasul.*

”*Ajaran Nabi kan jelas*, yaitu melarang umatnya mengemis, ini yang sebagian umat kita belum paham,” kata Fahri.” (hlm. 174)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Fahri sangat meyakini, mendalami, dan mengamalkan apa yang disampaikan Rasulullah. Ia berusaha memperbaiki pemahaman saudara sesama muslim yang salah terhadap perintah Rasulullah yang melarang umat Islam mengemis. Bagi umat Islam Mengemis memang dilarang, namun kita harus melihat situasinya terlebih dahulu. Jangan langsung memvonis seseorang hina. Ini jelas termasuk ke dalam salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu Iman kepada Nabi dan Rasul yang terdapat dalam rukun Iman.*

”Jika *Baginda Nabi menjelaskan bahwa memasukkan kebahagiaan ke dalam hati seorang mukmin adalah sedekah*, maka ia berharap memasukkan kebahagiaan ke dalam hati semua anak manusia juga sedekah.” (hlm. 251)

Dari kutipan novel di atas, terlihat bahwa menerapkan apa yang dilakukan Baginda Nabi harus dilakukan oleh seseorang, salah satunya dengan bersedekah. Dari kutipan di atas termasuk ke dalam *ekspresi religi Islam yaitu Iman kepada Nabi dan Rasul yang terdapat dalam rukun Iman.*

Akhlak

Akhlakul Mahmudah

”*Jangan gegabah menuduh*, Paman.” (hlm. 34)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Fahri memiliki sifat yang selalu berprasangka baik terhadap seseorang. Fahri juga adalah sosok orang yang selalu menebarkan hal-hal positif dan mengajak orang disekitarnya untuk melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Salah satunya adalah dengan berbaik sangka (*husnudzon*)

kepada orang lain dan meninggalkan sifat buruk sangka (*suudzon*) terhadap orang lain. Ini termasuk salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu akhlak terpuji atau dalam Islam biasa disebut Akhlakul Mahmudah*.

"Sudahlah, Paman, *kebencian jangan kita balas dengan kebencian*. Ayo masuk, siapkan teh panas dan sarapan, sementara saya nge-*print* kerjaan saya". (hlm.34)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Fahri sangat baik hatinya. Ia selalu mengajak orang-orang di sekitarnya untuk berbuat kebaikan. Dari kutipan novel di atas terlihat bahwa tokoh Fahri sedang menasihati Paman Hulusi yang telah tersulut api amarah karena perilaku-perilaku non-Muslim. Ia menasihati Paman Hulusi bahwasanya kita tidak boleh menaruh dendam apalagi membalasnya dengan hal serupa, karena itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Ini termasuk salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu akhlak terpuji atau dalam Islam biasa disebut Akhlakul Mahmudah*.

"*Hoca terlalu baik dan terlalu pemurah*." (hlm. 49)

Dari kutipan novel di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Fahri memiliki sifat yang baik hati serta memiliki kemurahan hati. Ia selalu berusaha menolong orang lain dan berbuat kebaikan dimanapun ia berada. Perilaku ia ini sangat terpuji, jadi wajar saja apabila tokoh Paman Hulusi sampai memujinya seperti itu. Ini termasuk salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu akhlak terpuji atau dalam Islam biasa disebut Akhlakul Mahmudah*.

Akhlakul Mazmumah

"Jason mencium cokelat itu. Ia masukkan ke dalam celana. Fahri menggeleng seolah mengingkari apa yang dilakukan Jason. Tiba-tiba Jason mengeluarkan kembali cokelat itu dan meletakkannya pada tempatnya. Jason lalu pindah ke bagian permen. *Ia mengambil permen mint dan memasukkannya ke dalam celana*. Lalu menuju bagian roti *sandwich* dan mengambil sepotong. Setelah itu Jason ke kasir dan hanya membayar roti *sandwich*". (hlm. 176)

Dari kutipan novel di atas, terlihat bahwa tokoh Jason memiliki sifat yang tidak jujur. Pada kutipan di atas terlihat juga bahwa ia sedang berusaha untuk mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Perilaku ini merupakan perilaku yang sangat tidak terpuji dan tidak patut dicontoh. Dalam Islam juga telah diharamkan untuk umat Islam untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya. Ini termasuk salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu akhlak tidak terpuji atau dalam Islam biasa disebut Akhlakul Mazmumah*.

"*Fuck you!* Aku tidak bersalah apa-apa. Aku beli *sandwich* dan sudah aku bayar!" (hlm. 177)

Dari kutipan novel di atas, terlihat bahwa tokoh Jason memiliki sifat yang kasar dan keras kepala. Kalimat pada kutipan di atas terjadi ketika tokoh Jason sedang berusaha untuk mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Ketika ia ketahuan oleh penjaga toko tersebut ia langsung marah dan tidak mau mengakui perilaku tidak terpujinya tersebut lalu ia mengucapkan kalimat tidak terpuji tersebut. "*Fuck you!*" berasal dari bahasa Inggris dan memiliki makna yang sangat tidak pantas diucapkan atau suatu perkataan yang tidak seharusnya dikatakan. Perkataan tersebut memiliki makna yang sangat tidak terpuji. Perilaku ini merupakan perilaku yang sangat tidak terpuji dan tidak patut dicontoh. Ini termasuk salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu akhlak tidak terpuji atau dalam Islam biasa disebut Akhlakul Mazmumah*.

"*Dengan geram, lelaki bernama Baruch itu menyeret Nenek Catarina ke halaman rumahnya*. Nenek Catarina menjerit ketika ia diseret menuruni tangga beranda rumahnya ke halaman rumahnya". (hlm. 239)

Dari kutipan novel di atas, terlihat bahwa tokoh Baruch memiliki sifat yang kasar dan kejam. Kalimat pada kutipan di atas terjadi ketika tokoh Baruch ingin mengusir ibu tirinya sendiri, padahal ia tahu bahwa ibunya tersebut sudah tua dan tidak memiliki tempat tinggal lain. Perilaku Baruch sangat semena-mena terhadap ibunya, demi mendapatkan apa yang ia inginkan. Dalam Islam diajarkan bahwa kita harus menghormati, menyayangi, dan memperlakukan seorang ibu dengan sebaik mungkin. Bagi umat Islam ibu sangat mulia

kedudukannya, sampai ada suatu hadits mengatakan bahwa surga di bawah telapak kaki ibu. Maka dari itu hendaknya kita memperlakukan ibu dengan sebaik mungkin. Perilaku Baruch ini merupakan perilaku yang sangat tidak terpuji dan tidak patut dicontoh. Ini termasuk salah satu bentuk *ekspresi religi Islam yaitu akhlak tidak terpuji atau dalam Islam biasa disebut Akhlakul Mazmumah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ditemukan pada ekspresi religi Islam data tentang Sholat, zakat, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab, Iman kepada Rasul, Akhlakul Mahmudah, dan Akhlakul Mazmumah. Data yang paling banyak ditemukan pada ekspresi religi Islam Akidah yaitu pada Iman kepada Allah. Hal ini dikarenakan novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy bertemakan kisah percintaan anak manusia kepada Sang Pencipta. Maka dari itu sangatlah banyak tercantum dalam bentuk tersirat maupun tersurat bentuk keimanan terhadap Allah di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini. Adapun tokoh yang paling banyak ditemui data tentang Iman kepada Allah ini adalah tokoh Fahri. Tokoh Fahri merupakan seorang muslim sejati yang sangat taat akan perintah Allah, sehingga dalam kehidupannya sehari-hari ia selalu menerapkan hal-hal yang berpegang teguh pada Al-Quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya. Pada novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy digambarkan bahwa ia senantiasa tepat waktu menjalankan ibadah shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah, selalu berusaha menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran, sangat memuliakan orang tua dan tetangga, suka membantu orang lain, dan sangat halus tutur serta perbuatannya.

Dari penjelasan sebelumnya sangatlah terlihat jelas bahwa tokoh Fahri sangat mendominasi dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, terutama dalam penggambaran karakter yang mengarah pada ekspresi religi Islam. Ditemukan dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy karakter tokoh Fahri banyak merujuk kepada ekspresi religi Islam pada Akidah yaitu seanyak memiliki data sebanyak 61 data yang terdiri dari 41 data Iman kepada Allah, 1 data Iman kepada Malaikat, 7 data Iman kepada kitab, dan 12 data Iman kepada Rasul. Pada ekspresi religi Islam yang terdapat pada akidah tidak ditemukannya perilaku ataupun dialog yang mengarah kepada bentuk perwujudan Iman kepada hari akhir (kiamat) dan Iman kepada *Qadha-Qadar*.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang ekspresi religi Islam pada novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan paling banyak pada akidah yaitu Iman kepada Allah sebanyak 41 data. Kemudian pada urutan kedua yaitu *akhlakul mahmudah* yang terdapat 24 data. Selanjutnya pada urutan ketiga pada shalat sebanyak 17 data. Pada urutan keempat yaitu Iman kepada Rasul sebanyak 12 data. Urutan kelima terdapat pada Iman kepada Kitab-kitab Allah sebanyak 7 data, dan pada urutan terakhir atau yang paling sedikit adalah zakat dan Iman kepada Malaikat yang masing-masing hanya ditemukan 1 data.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Emzir, S. R. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Semi, M. A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
 Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.